

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa Teluk Labak**

Desa Teluk Labak merupakan salah satu desa definitif (memiliki SK Gubernur yang disetujui Menteri Dalam Negeri) dari 19 desa yang ada di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan status hukumnya adalah desa, yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional yang berada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Desa Teluk Labak terletak pada ketinggian 1 meter di atas permukaan laut, dengan jarak sekitar 5 km dari ibukota kecamatan dengan waktu tempuh sekitar 15 menit jika menggunakan sepeda, sepeda motor, mobil atau kendaraan lainnya.

Desa Teluk Labak mempunyai letak batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hamayung.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Murung Raya.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasungkan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pandak Daun.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil Desa Teluk Labak dari Staf Balai Desa Teluk Labak, pada tanggal 07 Juni 2022.

Luas wilayah Desa Teluk Labak keseluruhan sekitar 385 Ha yang terdiri dari sawah perairan 0 Ha, sawah tadah hujan 0 Ha, lebak 188 Ha, dan lahan bukan sawah 97 Ha, terdiri dari lading 50 Ha, perkebunan 0 Ha, perumahan dan permukiman 23,87 Ha, perkantoran 3 Ha, hutan rakyat 0 Ha dan lainnya 13 Ha. Secara geografis Desa Teluk Labak tergolong Daerah Dataran.

Desa Teluk Labak terdiri atas 4 RT dan 2 RW, dengan jumlah penduduknya 1560 jiwa berdasarkan hasil registrasi penduduk pada pertengahan tahun 2016 yang terdiri dari 810 laki-laki dan 750 perempuan atau sebanyak 440 KK.<sup>2</sup>

## **2. Pendidikan**

Dengan adanya Program Wajib Belajar 9 Tahun dari pemerintah kesadaran masyarakat akan pendidikan mulai mengalami peningkatan terlihat makin banyaknya jumlah anak meneruskan pendidikan dari SD, SLTP dan SLTA, sampai keperguruan tinggi karena pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap anak bangsa, kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga Negara Indonesia, oleh sebab itu sarana pendidikan mutlak adanya terutama pendidikan dasar. Salah satu bukti dari hal tersebut di Desa Teluk Labak terdapat 1 buah TK sekaligus TP al-Qur'an kelas sore dan 2 buah SD sehingga anak-anak yang ingin

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Profil Desa Teluk Labak dari Staf Balai Desa Teluk Labak, pada tanggal 07 Juni 2022.

melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi harus pergi ke desa lain atau kabupaten.

Uraian jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.1. TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA TELUK LABAK

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Tidak Tamat/Belum Sekolah dan masih Sekolah SD/Sederajat	330	385
2.	Tamat SD/Sederajat	467	475
3.	SLTP/Sederajat	103	102
4.	SLTA/Sederajat	70	71
5.	Diploma I/II	5	5
6.	Akademi/Diploma III/S.Muda	1	4
7.	Diploma IV/Strata I	14	12
8.	Strata II	0	0
9.	Strata III	0	0

### 3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara ini bermacam-macam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2. MATA PENCAHARIAN DESA TELUK LABAK

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani/Perkebunan	130	142
2.	PNS	10	11
3.	Pedagang Barang Kelontongan	5	0
4.	Montir	1	0
5.	TNI	0	0
6.	POLRI	1	0
7.	Tukang Kayu	0	0
8.	Karyawan Swasta	8	0
9.	Wiraswasta	136	43
10.	Belum Bekerja	232	240

11.	Pelajar	157	160
12.	IRT	0	271
13.	Purnawirawan/Pensiunan	0	1
14.	Sopir	8	0
15.	Karyawan Honorer	4	6
16.	Nelayan	6	0

#### 4. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa Teluk Labak adalah beragama Islam. Hubungan sosial kemasyarakatan di Desa Teluk Labak kental dengan nuansa islami, hal ini didukung dengan sarana peribadatan yang ada di Desa Teluk Labak yaitu masjid 1 buah dan langgar 3 buah sehingga bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah seperti Shalat Jum'at dan ibadah lainnya tidak perlu pergi ke desa lain.

Selain sarana peribadatan kegiatan institusi sosial keagamaan lain yang berfungsi sebagai jembatan untuk saling bersosialisasi antar warga di Desa Teluk Labak adalah kelompok-kelompok pengajian maulid Habsyi/Burdah, tahlilan, arisan kelompok shalawatan dan sarikat kematian. Desa Teluk Labak adalah salah satu desa yang memiliki 1 buah masjid, 4 buah musholla, 2 majelis ta'lim, 1 buah pondok pesantren, 2 buah TK/TPA dan memiliki 3 rukun kematian yang berada di RT 1, 2 dan 3.

Jika dilihat dari sisi keagamaan Desa Teluk Labak merupakan salah satu desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dengan mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari. Seperti mengajak

masyarakatnya agar mengerjakan shalat fardhu secara berjamaah di masjid atau musholla. Selain itu di desa ini juga terdapat majelis ta'lim bagi bapak-bapak dan ibu-ibu yang ingin mendalami ilmu agama. Di antara majelis ta'lim yang ada di desa ini adalah majelis ta'lim Raudhatul Jannah yang ada di RT.2 khusus untuk ibu-ibu dan majelis ta'lim Darul Akbar yang ada di RT.3 khusus untuk bapak-bapak.

Di samping itu di desa ini juga terdapat pondok pesantren Darul Amien TMI yang berbasis salafi modern dengan perpaduan antara pondok pesantren Darussalam Martapura dengan pondok pesantren al-Amien Preduan Madura. Jika diamati kebanyakan warga di desa ini menyekolahkan anak-anak mereka ke pondok pesantren. Bukan hanya di pondok pesantren yang ada di desa mereka, melainkan ada juga yang menyekolahkan anak-anak mereka keluar negeri, seperti Yaman, Mesir, Mekkah dan lainnya.<sup>3</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Latar Belakang Pembacaan Burdah sebagai Media Ritual Tolak Bala di Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara**

Kasidah Burdah merupakan sekumpulan syair tentang sejarah kehidupan Nabi Muḥammad Saw dan juga sebagai penghormatan. Latar belakang penulis kasidah Burdah yang dikarang oleh Imâm al-Bûshîrî adalah sebagai doa perantara untuk kesembuhan penyakit yang

---

<sup>3</sup>Dokumentasi Profil Desa Teluk Labak dari Staf Balai Desa Teluk Labak, pada tanggal 07 Juni 2022.

dideritanya. Kasidah Burdah selalu didengungkan oleh para pecintanya di setiap saat. Pada bait-bait syair Burdah sangat indah dan menggunakan bahasa yang mampu menyentuh hati dan membuat orang yang membacanya terkagum. Hal ini menunjukkan bahwa Burdah dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.<sup>4</sup>

Adapun kasidah Burdah yang dikarang oleh Imâm al-Bûshîrî ada sepuluh pasal:

- a. Pasal pertama berisi tentang kecintaan kepada Nabi Muḥammad Saw.
- b. Pasal kedua tentang peringatan dari godaan hawa nafsu.
- c. Pasal yang ketiga berbicara mengenai pujian-pujian kepada Nabi Muḥammad Saw.
- d. Pasal yang keempat tentang kelahiran Nabi Muḥammad Saw.
- e. Pasal kelima tentang mukjizat Rasulullah Saw.
- f. Pasal keenam tentang kemuliaan kitab suci al-Qur'an dan pujian atasnya.
- g. Pasal ketujuh tentang *Isrâ'* dan *Mi'raj* Rasulullah Saw pada malam hari.
- h. Pasal kedelapan tentang beberapa kejadian peperangan Nabi Muḥammad Saw.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ustaz Muhammad Ramadhan, di Desa Teluk Labak, pada tanggal 15 Juni 2022.

- i. Pasal kesembilan tentang bertawasul dengan kemuliaan kasidah-kasidah yang disusun kepada Rasulullah.<sup>5</sup>
- j. Yang terakhir pasal kesepuluh tentang munajat dan menghadapkan segala hajat.

Bagi masyarakat di Desa Teluk Labak, pemahaman tentang Burdah sangat beragam. Di antaranya adalah Burdah dipahami secara luas oleh masyarakat bahwa Burdah berisi shalawat, dzikir dan doa. Selain itu Burdah juga dipahami secara mendalam yaitu bahwa Burdah berisi tentang tasbih, shalawat, do'a, kelahiran nabi, *Isrâ' Mi'raj* sampai meninggalnya nabi. Lain lagi pemahaman di kalangan tokoh agama atau alim ulama yang cukup memadai tentang isi Burdah, sedangkan masyarakat awam yang menikmati Burdah tidak mengetahui tentang isi kandungan Burdah tetapi mereka terus mendengarkan dan membacanya.

Namun ada hal yang sangat menakjubkan, ternyata Burdah ini tidak hanya dinikmati oleh kalangan dewasa saja tetapi diajarkan sejak dini, walaupun mereka masih tidak mengerti atau memahami tentang kandungan Burdah dan hanya membacanya sebagai ikut-ikutan seperti halnya membaca shalawat yang lain.

Di Desa Teluk Labak pelaksanaan pembacaan Burdah diadakan pada acara atau kegiatan dengan tujuan tertentu yang bisa dilihat dari aspek agama dan spiritual. Dalam pembacaan kasidah Burdah

---

<sup>5</sup>KH. M. Syarwani Abdan, *Qashidah Burdah Imam al-Bushiry: Terjemah, Penjelasan, Faidah dan Khasiatnya* (Surabaya: Muara Progresif, 2011), 1.

dilantunkan secara bersama-sama menggunakan berbagai irama lagu sampai akhir dan ada sebagian masyarakat membaca kasidah Burdah menggunakan kitabnya dan ada juga sebagian yang lainnya sudah hafal. Pelaksanaan kasidah Burdah banyak diadakan dalam suatu majelis, masjid, pondok pesantren dan lain-lain. Sehubungan dengan aspek agama, Burdah telah dipadukan oleh penggunanya ke dalam rangkaian pengalaman keagamaan. Burdah juga sebagai media amalan yang dibaca pada kegiatan keagamaan seperti ritual tolak bala untuk menjauhkan bala atau musibah, bencana, penyakit dan marabahaya yang lainnya. Mereka memahami dengan membaca Burdah untuk mengambil berkahnya dan juga sebagai bertawasul kepada Nabi.<sup>6</sup>

Selain untuk tujuan agama, amalan pembacaan Burdah ditujukan untuk hal-hal yang berkaitan dengan spiritual, diantaranya diperuntukkan untuk menyembuhkan penyakit ruhani, jasmani dan penolak bencana. Pengamalannya dipadukan ke dalam pelaksanaan shalat fardhu atau dikaitkan kepada waktu dan situasi tertentu, misalnya dibacakan pada hari Kamis atau malam Jum'at.

## **2. Prosesi Pelaksanaan Burdah dalam Ritual Tolak Bala**

Prosesi kegiatan atau pelaksanaan Burdah dalam ritual tolak bala di Desa Teluk Labak hanya berlangsung satu malam dan merupakan suatu rangkaian tersendiri. Ritual ini tidak hanya

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan KH. Muhammad Idris, Tokoh Agama, di Desa Teluk Labak, 9 Juni 2022.

dilaksanakan di bulan Shafar pada hari *Arba' Mustamîr* saja, namun bisa saja dilaksanakan di waktu lain. Di dalamnya ada beberapa hal yang terkait sebagai faktor yang tak dapat dipisahkan, hal tersebut meliputi waktu dan tempat, pimpinan, peserta, alat-alat yang digunakan serta acara pelaksanaannya.<sup>7</sup> Untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai hal-hal tersebut akan dikemukakan satu persatu.

a. Asal-Usul Ritual Tolak Bala dan Proses Pelaksanaannya di Desa Teluk Labak

Pelaksanaan ritual tolak bala di Desa Teluk Labak ini merupakan sebuah tradisi yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat, bahkan kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya di hari *Arba' Mustamîr* saja, namun melihat dari situasi permasalahan yang ada desa. Asal-usul adanya diadakan ritual ini bermula karena ada suatu permasalahan yang terjadi di desa seperti, musim kemarau panjang, adanya kemaksiatan seperti berzina dan kebakaran. Bermula salah satu warga di Desa Teluk Labak yang mengalami kebakaran rumah. Sebelum kejadian, pada malam hari ada beberapa warga yang pernah melihat hantu api di sekitaran rumah mereka. Ternyata keesokan harinya terjadi kebakaran salah satu rumah warga. Maka melihat kejadian tersebut, mereka mendatangi ke salah satu tokoh pemuka agama atau tuan guru

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ustaz H. Zainuddin, Lc, di Desa Teluk Labak, 10 Juni 2022.

untuk meminta doa dan meminta cara untuk menolak bala. Kemudian tuan guru menyuruh mereka untuk melakukan ritual tolak bala dengan harapan agar tidak terulang kembali.<sup>8</sup>

Adapun waktu kegiatan dilakukan adalah malam hari. Rangkaian kegiatan sebelum melakukan ritual tolak bala terlebih dahulu melaksanakan shalat Hajat berjamaah di masjid atau langgar kemudian dilanjutkan membaca Surah Yâsîn. Di hadapan para pemimpin pembaca Yâsîn diletakkan kitab *Shahîh al-Bukhârî* dan beberapa wadah yang berisi air putih yang dibawa oleh masing-masing.

Selain kitab *Shahîh al-Bukhârî*, kasidah Burdah ini juga dibawakan saat ritual tolak bala. Kasidah Burdah ini dilantunkan saat turun keliling dari awal sampai ujung kampung. Menurut masyarakat di sana menganggap bahwa kasidah Burdah merupakan shalawat untuk bertawasul kepada nabi dan berdoa agar dapat terhindar dari segala macam bala, karena di dalam kasidah tersebut berisi tentang pujian Nabi Muhammad Saw. Selain itu masyarakat menganggap kasidah Burdah untuk mengambil berkah.<sup>9</sup>

Setelah shalat Isya mulailah ritual tolak bala dilaksanakan. Masyarakat langsung turun dari masjid atau langgar ke lapangan untuk melaksanakan ritual tersebut. Peserta yang turut

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan KH. Muhammad Ideris, Ulama dan Tokoh Agama, di Desa Teluk Labak, 09 Juni 2022.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustaz Jalaluddin, di Desa Teluk Labak, 14 Juni 2022.

berpartisipasi mulai dari kalangan tua sampai anak-anak dan dipimpin oleh tokoh masyarakat atau ulama dari desa tersebut. Mereka turun dengan berjalan kaki dan mengelilingi rumah warga sambil mengarak kitab *Shahîh* al-Bukhârî, membaca syair-syair Burdah, shalawat *Kâmilah* dan membaca surah Yâsîn sambil diiringi dengan pukulan gendang. Setelah itu berhenti di ujung desa dilanjutkan dengan membaca doa selamat. Salah satu pemimpin upacara menyampaikan khotbah berisi nasehat dan diakhiri dengan membaca doa tolak bala, acara pun selesai dan kembali ke rumah masing-masing.<sup>10</sup>

b. Pemimpin dan Peserta

Pada suatu kegiatan pasti ada pemimpin dan peserta yang melibatkan banyak orang. Tujuan adanya pemimpin adalah agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan terarah. Yang menjadi pemimpin pada ritual tolak bala ini adalah tokoh agama, ulama dan tokoh masyarakat. Yang dimaksud tokoh agama adalah seseorang yang memiliki ilmu keagamaan yang luas dan kuat, serta dapat mengamalkannya dengan baik. Sehingga pada setiap kegiatan agama apapun mereka inilah yang selalu menjadi pemimpin. Misal dalam kegiatan pengajian atau acara selamatan. Selain itu mereka dihormati di masyarakat dan mereka juga dianggap banyak

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustaz Jalaluddin, di Desa Teluk Labak, 14 Juni 2022.

mengetahui tentang upacara-upacara yang dilaksanakan seperti ritual tolak bala.<sup>11</sup>

Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Teluk Labak. Para peserta umumnya mulai dari kalangan tua sampai anak-anak. Peserta yang dibolehkan terlibat dalam berkeliling kampung adalah laki-laki. Sedangkan untuk peserta perempuan hanya boleh keluar dari rumah dan melihat dari halaman rumah saja sambil bershalawat dan berdoa dan tidak ikut berkeliling. Jumlah pesertanya tidak boleh kurang dari 40 orang. Jika pesertanya kurang, maka pelaksanaan tersebut rasanya kurang *afdhal* (sempurna).<sup>12</sup>

c. Perlengkapan yang Digunakan

Perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan Burdah dalam ritual tolak bala adalah sebagai berikut:

1) Kitab Shahîh al-Bukhârî

Kitab Shahîh al-Bukhârî atau kitab Bukhârî merupakan kitab yang berisikan hadis-hadis Nabi Muḥammad Saw yang disusun oleh Abû ‘Abdillah Muḥammad ibn Ismâ’îl ibn Ibrâhîm ibn al-Mughîrah ibn Bardizbah al-Ju’fî al-Bukhârî. Menurut pandangan dari masyarakat di Desa Teluk Labak mengenai Kitab al-Bukhârî adalah kitab ini mampu menangkal segala

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan KH. Muhammad Ideris, Tokoh Agama, di Desa Teluk Labak, 9 Juni 2022.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ustaz H. Zainuddin, Lc, di Desa Teluk Labak, 10 Juni 2022.

macam bala, mereka percaya bahwa kitab ini mempunyai semacam keramat dan juga khasiat. Salah satu tokoh di desa tersebut pernah mengatakan bahwa siapa saja yang memiliki kitab ini di dalam rumahnya, maka akan tercegah dari kebakaran. Kitab ini tidak cuma terbatas dalam mencegah macam-macam bala saja, tetapi juga ampuh dalam melindungi gangguan dari makhluk halus dan dari semua macam marabahaya. Dalam ritual tolak bala yang dilaksanakan di Desa Teluk Labak kitab Bukhârî dibaca untuk mengambil berkahnya.<sup>13</sup>

## 2) Kitab Suci al-Qur'an

Al-Qur'an adalah *kalâmullah* yang merupakan mukjizat, yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muḥammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup demi keselamatan dunia dan di akhirat. Dalam ritual tolak bala al-Qur'an dibawakan oleh masyarakat untuk mengambil berkahnya. Karena al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah. Dengan mukjizat itulah akan membawa kedamaian bagi masyarakat. Maka dari itu al-Qur'an menjadi salah satu perlengkapan dalam ritual ini untuk mengambil berkahnya.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ustaz H. Jahran, S.H.I, di Desa Teluk Labak, 13 Juni 2022.

### 3) Air Putih

Masyarakat di Desa Teluk Labak masing-masing membawa air putih dan diletakkan di depan imam shalat Hajat. Kemudian air putih ini dibacakan surah Yâsîn, doa selamat, doa tolak bala dan shalawat. Air putih ini yang nantinya akan digunakan sebagai alat untuk keselamatan atau kebaikan. Misalnya air ini akan disiramkan di sepanjang kampung, tujuannya agar selamat dari bencana dan bala seperti kebakaran.<sup>14</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Latar Belakang Pembacaan Burdah sebagai Media Tolak Bala di Desa Teluk Labak

Kasidah Burdah merupakan sekumpulan syair tentang sejarah Nabi Muḥammad Saw yang dikarang oleh Imâm al-Bûshîrî yang berasal dari Mesir pada abad ke-13. Kasidah Burdah ini terdiri 10 pasal dengan jumlah bait sebanyak 160 bait. Dalam karangan Asy Syaikh ‘Abd al-Hâdî al-Harirî dalam kitabnya Mukhtashar Kitab al-Kawâkib al-Durriyah fî al-Madîh ‘alâ Khairi al-Bariyyah al-Musammâtu bi al-Burdah lil Imâm al-Bûshîrî bahwa latar belakang menyusun kasidah Burdah ini dikarenakan Imâm al-Bûshîrî mengalami penyakit yang lama dideritanya. Para dokter yang mengobatinya tidak membuahkan

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan KH. Muhammad Ideris, Tokoh Agama, di Desa Teluk Labak, 9 Juni 2022.

hasil. Maka dari itu Imâm al-Bûshîrî menyusun bait-bait syair sebagai doa atau perantara untuk kesembuhannya. Setelah selesai menyusun syair, Imâm al-Bûshîrî bermimpi bertemu Rasulullah Saw sambil mengusap-usap kepalanya dan menyelimutinya dengan Burdah (mantel) yang biasa dipakai oleh nabi. Setelah bangun dari mimpinya, akhirnya Imâm al-Bûshîrî sembuh total dari penyakitnya. Berdasarkan historis sang penyusun tersebut, maka Burdah dipercaya memiliki kekeramatan dan keberkahan.

Ada dua bentuk shalawat kepada nabi yaitu Shalawat *Ma'tsurat* dan Shalawat *Ghairu Ma'tsurat*. Shalawat *Ma'tsurat* merupakan shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Muḥammad Saw, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan Shalawat *Ghairu Ma'tsurat* adalah shalawat yang disusun oleh para sahabat, tabi'in, auliya atau yang lainnya di kalangan umat Islam selain Nabi Muḥammad Saw. Susunan shalawat ini mengekspresikan permohonan, pujian dan sanjungan yang disusun dalam bentuk syair. Kasidah Burdah merupakan salah satu bentuk shalawat yang tercantum lewat syair-syair yang mengagungkan Nabi Muḥammad Saw sebagai bentuk sarana beribadah dan kasidah Burdah ini termasuk bentuk shalawat *Ghairu Ma'tsurat*.

Dalam pelaksanaan ritual tolak bala, Burdah dibacakan mulai dari bait “*maulâya shalli wa sallim dâiman abadan*” sampai akhir bait “*yâ rabbi wakhtim liqârîhâ wa sâmi'ihâ, bi husni khâtimatin yâ*

*munjiya al-umami.*” Kasidah Burdah ini dilantunkan tidak hanya sekali saja dibaca, namun sesuai dengan jarak jauh ujung rumah warga. Terkadang bait yang dilantunkan “*maulâya shalli wa sallim dâiman abadan*” saja dibacakan secara berulang-berulang dengan diiringi pukulan gendang dan dilantunkan secara bersama-sama.

Pembacaan kasidah Burdah ini tidak hanya sekedar dibaca saja, namun dibacakan juga sebagai hajatan tertentu, misal akan menempati rumah baru atau sedang mengalami situasi polemik seperti ritual tolak bala dengan harapan agar terhindar dan tercegah dari marabahaya, malapetaka dan sebagainya. Seperti kebakaran, kekeringan, wabah penyakit dan lainnya.

Menurut responden masyarakat di Desa Teluk Labak berkeyakinan bahwa dengan melantunkan kasidah Burdah dalam ritual tolak bala akan memiliki hubungan yang kuat dengan Nabi Muhammad Saw seperti *bertafâ'ul* dan *bertabarruk* untuk mengambil berkah agar merasakan ketentraman. Selain itu, dengan membaca kasidah ini hidup akan menjadi aman dan dipenuhi dengan keberkahan berkat bershalawat.

Penelitian yang diteliti ini menghasilkan bahwa Burdah sebagai media tolak bala menurut masyarakat di Desa Teluk Labak sebelum mengikuti ritual tolak bala ini, awalnya mereka merasa takut dan gelisah, namun setelah mereka mengikuti ritual tersebut masyarakat merasa aman dan tenang.

## **2. Prosesi Pelaksanaan Burdah dalam Ritual Tolak Bala dan Kepercayaannya dalam Ritual Tolak Bala di Desa Teluk Labak**

Ritual ini dilaksanakan jika ada permasalahan di desa seperti terjadi wabah penyakit atau ada kebakaran. Mereka percaya bahwa musibah itu terjadi karena dibawa oleh hantu api.<sup>15</sup> Maka dari itu harus diusir dengan melakukan ritual tolak bala sambil membaca syair-syair Burdah dan didukung dengan peralatan yang dibawa seperti mengarak kitab Bukhârî, al-Qur'an, shalawat pilihan dan berdoa.

Pelaksanaan Burdah dalam ritual tolak bala ini ada beberapa tahapan dimulai dari shalat Hajat berjamaah dan pembacaan surah Yâsîn sampai shalat Isya. Setiap jamaah membawa air putih dan diletakkan di depan Imâm shalat. Setelah shalat Isya para jamaah kemudian turun ke lapangan dan berkeliling kampung dari awal ujung rumah sampai akhir ujung. Mereka berkeliling kampung sambil mengarak kitab Bukhârî, membaca syair-syair Burdah, al-Qur'an, shalawat dan membaca surah Yâsîn diiringi dengan pukulan gendang. Kemudian ritual ini berhenti di tempat yang telah ditentukan, ada pemimpin ritual menyampaikan khotbah berisi nasehat dan diakhiri dengan membaca doa tolak bala. Setelah selesai melakukan ritual tolak bala, masing-masing masyarakat menumpahkan air Yâsîn yang mereka bawa di sekeliling rumah. Tujuannya adalah agar selamat dari segala macam bala yang diturunkan dijauhkan.

---

<sup>15</sup>Rahmadi, *Islam Kawasan Kalimantan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2020), 304.

Para peserta yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan Burdah dalam ritual tolak bala ini dimulai dari kalangan tua hingga anak-anak, tokoh ulama, tokoh masyarakat, masyarakat setempat dan ada juga dari kalangan pesantren seperti ustaz dan para santri yang ikut melaksanakan ritual tersebut. Adapun pemimpin ritual ini adalah tokoh agama, ulama atau masyarakat. Orang yang dipilih sebagai pemimpin ritual ini adalah orang yang paling dihormati, berpengaruh di masyarakat dan mempunyai pengetahuan keagamaan yang luas.

Agama dan kepercayaan merupakan suatu asas dalam kehidupan manusia. Di dunia ini setiap masyarakat menganut satu agama dan kepercayaan tertentu. Sistem agama dan kepercayaan merupakan aspek kebudayaan yang terjaring luas dalam masyarakat. Melalui agama dan kepercayaan inilah manusia melakukan hubungan dengan yang gaib (Tuhan) yang dipandang memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia.

Penggunaan kata agama dan kepercayaan dari segi ini tidak terlalu jauh menyimpang dari penggunaannya dalam ilmu sosial, karena agama lebih ditujukan kepada sistem kepercayaan yang teratur atau berorganisasi, sedangkan kepercayaan ditujukan kepada fenomena yang tidak memiliki ciri-ciri yang berorganisasi atau sistem. Menurut Emile Durkheim agama dapat mengantarkan para individu anggota masyarakat menjadi makhluk sosial.

Fungsi sosial antara masyarakat di Desa Teluk Labak yang mengikuti pelaksanaan ritual tolak bala ini terlihat hubungan mereka sangat baik dan saling erat satu sama lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Emile Durkheim bahwa upacara-upacara ritual dan ibadah juga mampu memperkuat solidaritas di antara mereka dengan mengesampingkan pribadi. Maksudnya adalah masyarakat yang melakukan ritual ini tidak hanya mementingkan diri sendiri namun mementingkan secara bersama dan memperkuat solidaritas dalam bermasyarakat.

Kemudian diperkuat dan sejalan dengan ungkapan Koentjaraningrat bahwa ritual juga memiliki fungsi sosial untuk lebih memperkuat solidaritas di dalam suatu masyarakat.<sup>16</sup> Hal ini dalam pelaksanaan ritual tolak bala di Desa Teluk Labak terdapat fungsi sosial sehingga mereka merasa lebih dekat dalam suasana kebersamaan yang sakral itu.

Pelaksanaan ritual tolak bala di Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan sebagai ritual yang melembaga pada masyarakat di desa ini, sebab pelaksanaannya rutin dilakukan setiap setahun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan masyarakat yang mendasari pelaksanaan Burdah dalam ritual tolak bala ini.

---

<sup>16</sup>Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1987), 67-68.

Sebagian responden berpendapat bahwa kepercayaan ini bukanlah ajaran agama melainkan hanyalah adat dan tradisi saja, karena hal tersebut tidak dibahas di dalam al-Qur'an dan Hadis. Namun sebagian mereka berpendapat bahwa mengerjakan tradisi-tradisi di atas adalah upaya mereka untuk menyesuaikan diri serta diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Masyarakat yang melakukan ritual ini memang tidak ditemukannya dasar atau landasan yang menentukan, baik berupa dokumen tertulis, atau kitab suci yang harus mengharuskannya. Menurut mereka bahwa yang mendasari pelaksanaan Burdah dalam ritual tolak bala ini hanyalah suatu tradisi masyarakat secara lisan saja, sehingga tidak ada dokumen yang tertulis. Burdah dalam ritual tolak bala ini dasar utamanya adalah hanya sebagai tradisi terdahulu, dengan demikian jelaslah dasar ini kurang sesuai dengan ajaran Islam. Namun dalam pelaksanaannya tidak ada unsur yang menggunakan sesajen atau kepercayaan dengan berbentuk animisme dan dinamisme, akan tetapi pelaksanaan ini diwarnai dengan unsur keislaman.

Adapun tujuan pelaksanaan Burdah dalam ritual tolak bala ini adalah untuk mencegah bala, dari sini masyarakat mempunyai keyakinan bahwa dengan pelaksanaan tersebut mereka dapat mencegah atau terhindar dari bala, untuk mendapatkan keselamatan dan kedamaian untuk kehidupan yang akan mendatang. Ritual

dilaksanakan sebagai wujud untuk memperoleh keberkahan atau rezeki yang berlimpah dari suatu pekerjaan.

Masyarakat di Desa Teluk Labak beranggapan bahwa Burdah dalam ritual tolak bala yang mereka lakukan akan membawa berkah dalam kehidupan masyarakat dan juga terlindungi dari segala macam bala atau musibah yang kapan saja bisa terjadi. Maka dari itu Burdah dalam ritual tolak bala ini dilaksanakan setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan adat atau kepercayaan yang sudah turun-temurun yang dilakukan dari dulu sampai sekarang ini.